


PENTINGNYA ANGGARAN KAS DALAM MENJAGA LIKUIDITAS DAN STABILITAS OPERASIONAL PERUSAHAAN

Ahmad Ramdhani Mungkur¹, Dinda Nurayuni Humaira²,
Nurhikmah Berasa³, Dini Vientiany⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ahmdrm1510@gmail.com, dindanh01@gmail.com, nurhikmahberasa27@gmail.com,
dini1100000167@uinsu.ac.id

<p>Menerima: 21/12/2025</p> <p>Diterima: 22/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 23/12/2025</p> <p> This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak <i>Cash budgeting is an essential instrument in corporate financial management as it directly influences cash flow management, liquidity, and operational stability. This study aims to analyze the importance of cash budgets in maintaining liquidity and operational stability in companies. The research employs a qualitative approach using a descriptive method through a literature review. Data were collected from relevant academic sources, including accounting and financial management textbooks as well as national and international journal articles, particularly publications from 2021 to 2025. The findings indicate that a systematic and realistic cash budget enables companies to manage cash inflows and outflows more effectively, allowing short-term obligations to be met on time and reducing liquidity risk. Furthermore, cash budgeting functions as a preventive control tool that supports operational stability, especially in conditions of cash flow uncertainty. This study concludes that cash budgeting plays a strategic role as a planning, control, and decision-making tool in ensuring sustainable business operations. Therefore, companies are encouraged to continuously improve the preparation and evaluation of their cash budgets.</i></p> <p>Keywords : Cash Budget, Liquidity, Operational Stability, Financial Management, Cash Planning.</p>
---	---

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta menjaga kelangsungan operasional. Salah satu komponen perencanaan keuangan yang krusial adalah penyusunan anggaran kas (cash budget), yaitu proyeksi sistematis atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu yang digunakan untuk mengantisipasi kebutuhan kas serta mengendalikan arus kas Perusahaan (Juliana, 2024).

Anggaran kas berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian arus kas yang membantu perusahaan dalam mengevaluasi kebutuhan dana, menentukan strategi alokasi sumber daya, dan mencegah terjadinya kekurangan kas yang dapat menghambat aktivitas operasional (Anjelina, et al., 2023). Posisi kas yang sehat sangat penting karena kas

merupakan aset yang paling likuid yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran utang, gaji, dan biaya operasional lainnya (Siti Fauzun, 2021).

Kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas merupakan indikator penting kesehatan keuangan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa perlu menjual aset penting atau mengambil pinjaman mahal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas operasional jangka panjang. Namun, banyak perusahaan masih mengalami tantangan dalam menjaga keseimbangan arus kas, terutama ketika terjadi fluktuasi penerimaan dan pengeluaran kas secara tidak terduga. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat penyusunan dan pengendalian anggaran kas sebagai alat untuk meningkatkan likuiditas perusahaan (Juliana, 2024).

Selain berpengaruh terhadap likuiditas, anggaran kas juga berkaitan erat dengan stabilitas operasional perusahaan. Stabilitas operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan tanpa mengalami gangguan akibat keterbatasan dana. Penelitian terbaru oleh (Viroza & Yasmin, 2025) menunjukkan bahwa optimalisasi anggaran kas berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dan mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa anggaran kas tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peranan anggaran kas dalam konteks peningkatan likuiditas perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Anjelina, et al., 2023) menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan, meskipun hasilnya mengalami fluktuasi tergantung pola arus kas perusahaan. Namun demikian, kajian yang secara simultan membahas keterkaitan antara anggaran kas, likuiditas, dan stabilitas operasional perusahaan masih relatif terbatas. Literatur yang ada cenderung menitikberatkan pada fungsi anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas atau sebagai alat perencanaan dan pengendalian saja, tanpa memetakan bagaimana peran anggaran kas berkontribusi terhadap stabilitas operasional, yaitu kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya secara berkelanjutan tanpa gangguan keuangan signifikan.

Gap literatur ini menunjukkan bahwa meskipun anggaran kas banyak dibahas dalam konteks operasional dan likuiditas, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan peran anggaran kas dalam konteks likuiditas sekaligus stabilitas operasional perusahaan secara komprehensif dalam satu kajian. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi keterkaitan tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan aplikatif bagi praktik pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen keuangan khususnya anggaran kas, serta memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi anggaran kas yang efektif.

TINJAUAN TEORETIS

Anggaran

Anggaran merupakan rencana kerja yang disusun secara sistematis dan dinyatakan dalam satuan moneter untuk periode tertentu yang akan datang. Anggaran digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam membantu manajemen mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Hansen & Mowen, 2021). Melalui anggaran, perusahaan

dapat mengalokasikan sumber daya secara terencana serta mengevaluasi kinerja berdasarkan perbandingan antara anggaran dan realisasi.

Dalam konteks manajemen keuangan, anggaran berfungsi sebagai pedoman operasional yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, koordinasi antarbagian, serta pengendalian aktivitas perusahaan (Horngren et al., 2023). Dengan adanya anggaran, perusahaan dapat meminimalkan ketidakpastian dan risiko yang mungkin timbul akibat perubahan kondisi internal maupun eksternal.

Anggaran Kas

Anggaran kas merupakan bagian dari anggaran keuangan yang memuat estimasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Anggaran kas disusun untuk memastikan ketersediaan kas yang cukup guna memenuhi kebutuhan operasional perusahaan serta menghindari terjadinya kekurangan kas (Siti Fauzun, 2021). Anggaran kas juga digunakan untuk merencanakan kebutuhan pembiayaan jangka pendek maupun pemanfaatan kelebihan kas secara optimal.

Menurut (Anjelina, et al., 2023), anggaran kas berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian arus kas yang membantu manajemen dalam memonitor posisi kas secara periodik. Penyusunan anggaran kas yang baik memungkinkan perusahaan mengantisipasi fluktuasi arus kas dan mengambil tindakan korektif sejak dini apabila terjadi ketidakseimbangan antara kas masuk dan kas keluar.

Penelitian (Juliana, 2024), menegaskan bahwa anggaran kas yang disusun secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam menjaga kestabilan arus kas. Dengan demikian, anggaran kas tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam manajemen keuangan perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki risiko gagal bayar yang rendah (Kasmir, 2022). Likuiditas umumnya diukur menggunakan rasio keuangan seperti current ratio dan quick ratio.

Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, karena keterbatasan kas dapat menghambat pembayaran kewajiban rutin. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas menjadi aspek penting dalam manajemen keuangan yang harus diperhatikan secara berkelanjutan (Brigham & Ehrhardt, 2022). Anggaran kas memiliki peran penting dalam menjaga likuiditas perusahaan, karena melalui anggaran kas manajemen dapat memprediksi posisi kas di masa depan dan mengambil langkah antisipatif untuk menjaga keseimbangan arus kas (Hartatik, et al., 2021).

Stabilitas Operasional Perusahaan

Stabilitas operasional perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis secara berkesinambungan tanpa mengalami gangguan akibat masalah keuangan. Stabilitas operasional sangat dipengaruhi oleh ketersediaan kas yang memadai untuk membiayai aktivitas rutin perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya (Viroza & Yasmin, 2025)

Perusahaan yang tidak mampu menjaga stabilitas operasional berisiko mengalami penurunan kinerja, kehilangan kepercayaan mitra usaha, serta menghadapi masalah

keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang efektif melalui penyusunan anggaran kas menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan (Hansen & Mowen, 2021).

Keterkaitan Anggaran Kas dengan Likuiditas dan Stabilitas Operasional

Anggaran kas memiliki hubungan yang erat dengan likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan. Penyusunan anggaran kas yang tepat memungkinkan perusahaan menjaga tingkat likuiditas yang optimal sehingga kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tepat waktu (Anjelinaa, et al., 2023). Likuiditas yang terjaga akan mendukung kelancaran aktivitas operasional dan mengurangi risiko gangguan operasional.

Selain itu, anggaran kas membantu manajemen dalam mengendalikan arus kas secara berkelanjutan, sehingga stabilitas operasional perusahaan dapat dipertahankan. Penelitian (Viroza & Yasmin, 2025), menunjukkan bahwa optimalisasi anggaran kas berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan demikian, anggaran kas berperan strategis dalam menjaga likuiditas sekaligus stabilitas operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menelaah, dan menginterpretasikan secara mendalam konsep serta peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan berdasarkan kajian literatur yang relevan, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang bersifat konseptual dan analitis, khususnya dalam kajian akuntansi dan manajemen keuangan (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2023).

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan sumber-sumber pustaka yang tersedia. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah pentingnya anggaran kas sebagai bagian dari sistem penganggaran perusahaan dan keterkaitannya dengan likuiditas serta stabilitas operasional perusahaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta artikel akademik yang membahas anggaran kas, likuiditas, dan stabilitas operasional perusahaan. Studi kepustakaan dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat serta memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya (Zed, 2021).

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian;
- b. Buku teks akuntansi dan manajemen keuangan;
- c. Artikel ilmiah dan prosiding seminar yang membahas pengelolaan kas, likuiditas, dan operasional perusahaan.

Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang sepuluh tahun terakhir, dengan prioritas pada artikel dan jurnal yang diterbitkan pada periode 2021–2025, guna memastikan kemutakhiran dan relevansi kajian (Creswell & Poth, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis. Penelusuran dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan melalui basis data jurnal ilmiah, repositori akademik, dan penerbit buku ilmiah. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap pembahasan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan guna mendukung analisis penelitian (Snyder, 2019; tetapi edisi pembahasan sistematiknya banyak dirujuk ulang pada 2021–2022).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan pola yang berkaitan dengan anggaran kas, likuiditas, dan stabilitas operasional perusahaan. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian;
2. Penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif yang sistematis;
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menyintesis temuan-temuan dari berbagai literatur untuk menjawab tujuan penelitian (Miles et al., 2020; rujukan ini masih digunakan luas dalam publikasi 2021–2024).

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Dengan menggunakan lebih dari satu referensi, peneliti dapat meminimalkan subjektivitas serta meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi sumber juga membantu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh berbagai pandangan dan temuan ilmiah yang relevan (Creswell & Poth, 2023).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam studi ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Menentukan fokus dan ruang lingkup penelitian;
2. Mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian;
3. Menyeleksi dan mengklasifikasikan literatur berdasarkan kesesuaian topik;
4. Menganalisis literatur menggunakan analisis isi;
5. Menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian naratif yang sistematis.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya anggaran kas dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan berdasarkan kajian literatur yang mutakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, diperoleh temuan bahwa anggaran kas memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menyusun anggaran kas secara sistematis dan realistis cenderung lebih mampu mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar secara seimbang. Kondisi ini memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu serta mengurangi risiko tekanan likuiditas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan, tetapi sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan pengendalian kas yang dilakukan oleh manajemen (Anjelina et al., 2023; Juliana, 2024).

Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa anggaran kas berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan yang memberikan gambaran mengenai kondisi kas perusahaan di masa mendatang. Dengan adanya anggaran kas, manajemen dapat mengidentifikasi periode-periode tertentu yang berpotensi mengalami kekurangan atau kelebihan kas, sehingga dapat mengambil langkah antisipatif sebelum terjadi gangguan keuangan. Hal ini menjelaskan mengapa beberapa perusahaan yang secara laporan laba rugi menunjukkan kinerja positif tetap mengalami kesulitan keuangan, karena tidak didukung oleh perencanaan kas yang memadai. Dengan demikian, anggaran kas menjadi instrumen penting dalam menjembatani perbedaan antara laba akuntansi dan kondisi kas aktual perusahaan (Fauzun, 2021; Barnabas, 2024).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peran anggaran kas tidak terbatas pada aspek likuiditas, tetapi juga berkaitan erat dengan stabilitas operasional perusahaan. Stabilitas operasional tercermin dari kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan tanpa mengalami gangguan keuangan, seperti keterlambatan pembayaran kewajiban operasional, terganggunya proses produksi, maupun menurunnya kepercayaan pemasok. Literatur terbaru menegaskan bahwa optimalisasi anggaran kas memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran aktivitas operasional dengan memastikan ketersediaan kas yang memadai untuk mendukung kebutuhan sehari-hari (Viroza et al., 2025).

Interpretasi terhadap temuan tersebut memperlihatkan bahwa anggaran kas berperan sebagai instrumen pengendalian yang bersifat preventif. Melalui perencanaan kas yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko gangguan operasional yang bersumber dari keterbatasan dana. Kondisi ini menjadi semakin penting bagi perusahaan yang memiliki pola pendapatan musiman atau siklus penagihan piutang yang relatif panjang, di mana ketidakpastian arus kas lebih tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan perencanaan kas yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi ketidakpastian dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki sistem pengelolaan kas yang memadai (Kiige et al., 2024; Lovita, 2024).

Lebih lanjut, hasil pembahasan menunjukkan bahwa efektivitas anggaran kas sangat dipengaruhi oleh konsistensi perusahaan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi realisasi kas. Anggaran kas yang disusun tanpa disertai pengawasan yang memadai berpotensi tidak memberikan manfaat optimal bagi perusahaan. Perusahaan yang secara rutin membandingkan antara anggaran kas dan realisasi kas akan lebih cepat mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dan segera melakukan tindakan korektif. Hal ini menegaskan bahwa anggaran kas bukan sekadar dokumen perencanaan, melainkan alat manajerial yang bersifat dinamis dan perlu disesuaikan dengan kondisi aktual perusahaan (Barnabas, 2024).

Hasil kajian juga mengungkap bahwa keberhasilan penerapan anggaran kas tidak terlepas dari dukungan faktor internal perusahaan, khususnya koordinasi antarbagian. Koordinasi yang baik antara bagian keuangan, operasional, dan pemasaran memungkinkan

perusahaan menyelaraskan rencana penerimaan kas dengan kebutuhan pengeluaran kas. Tanpa koordinasi yang memadai, anggaran kas berpotensi tidak mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya, sehingga efektivitasnya dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional menjadi terbatas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengelolaan kas yang terintegrasi dalam mendukung keberlanjutan operasional perusahaan (Viroza et al., 2025).

Selain faktor internal, hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa faktor eksternal turut memengaruhi peran anggaran kas dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan keuangan, serta akses perusahaan terhadap sumber pembiayaan jangka pendek dapat memperkuat atau justru membatasi efektivitas perencanaan kas. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan dituntut untuk memiliki perencanaan kas yang lebih hati-hati agar mampu bertahan menghadapi ketidakpastian. Beberapa penelitian menegaskan bahwa perusahaan dengan akses pembiayaan terbatas sangat bergantung pada kualitas perencanaan kas internal untuk menjaga kelangsungan operasionalnya (OECD, 2023).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menyimpulkan secara eksplisit bahwa anggaran kas memiliki peran strategis dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan. Anggaran kas berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan aktivitas operasional perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu dan memperkuat pandangan bahwa pengelolaan kas yang efektif merupakan fondasi utama bagi kesehatan keuangan dan keberlangsungan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa anggaran kas memiliki peran strategis dalam menjaga likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan. Kajian literatur menunjukkan bahwa perencanaan kas yang sistematis dan realistis membantu perusahaan mengelola arus kas masuk dan keluar secara lebih seimbang, sehingga kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tepat waktu dan risiko tekanan likuiditas dapat diminimalkan. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dengan menegaskan bahwa kualitas pengelolaan kas, khususnya melalui anggaran kas, merupakan faktor penting yang mendukung keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan.

Selain itu, hasil pembahasan memperlihatkan bahwa anggaran kas tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian yang bersifat preventif. Melalui pemantauan dan evaluasi realisasi kas secara berkala, perusahaan dapat mendeteksi penyimpangan lebih dini dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Dengan demikian, anggaran kas berkontribusi langsung terhadap stabilitas operasional, terutama dalam menghadapi ketidakpastian arus kas akibat fluktuasi pendapatan, pola penjualan musiman, maupun keterlambatan penagihan piutang.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran kas. Penguatan koordinasi antarbagian, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kas, serta pemanfaatan informasi keuangan yang akurat menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas anggaran kas. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen keuangan dengan menegaskan kembali posisi anggaran kas sebagai elemen kunci dalam sistem penganggaran perusahaan yang berpengaruh terhadap likuiditas dan stabilitas operasional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat

konseptual dan belum didukung oleh data empiris lapangan. Kedua, keterbatasan literatur yang digunakan memungkinkan adanya variasi konteks dan karakteristik perusahaan yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembahasan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenis dan skala perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, baik melalui studi kasus maupun metode kuantitatif, guna menguji secara langsung pengaruh anggaran kas terhadap likuiditas dan stabilitas operasional perusahaan. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, sektor industri, serta penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan kas, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas anggaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, M., Azharib, I. P., & Samsiah, S. (2023). Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap tingkat likuiditas perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 3, 265–271.
- Barnabas, B. (2024). Cash flow optimization and short-term liquidity management. *SSRN Electronic Journal*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauzun, S. (2021). Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas perusahaan. *Shafin: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 45–58.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Managerial accounting* (12th ed.). Cengage Learning.
- Hartatik, T., Pratiwi, R., & Lestari, D. (2021). Pengelolaan arus kas dan likuiditas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–121.
- Hornrgren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2023). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson Education.
- Juliana, I. (2024). Anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan likuiditas perusahaan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 4944–4954.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kiige, N. C., Mabonga, E., & Omache, H. (2024). Effect of cash budgeting on business performance. *International Journal of Accounting and Finance*, 6(1), 55–68.
- Lovita, E. (2024). Cash flow management and operational sustainability. *Journal of Business and Management*, 12(1), 33–45.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2023). *OECD journal on budgeting* (Vol. 2023, Issue 3). OECD Publishing.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Viroza, D., & Yasmin, P. (2025). Optimalisasi anggaran kas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan stabilitas operasional perusahaan. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 1–12.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.